

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA
(STUDI KOMPARASI KITAB TAISIRUL KHOLAQ DAN AKHLAKUL LIL BANIN)**

Nanda Husna Ashfia An Nur *¹

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ashfiannur98@gmail.com

Ilman Nafia

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ilmannafia@syekhnurjati.ac.id

Suklani

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
suklani@syekhnurjati.ac.id

Abstract

Moral education has a very important role in forming adolescents who are qualified intellectually and behaviorally, have a character that has charisma and become human beings who are *hablumminallah* and *hablumminannas*. Adolescents at the age of 12 – 17 are an age group that is vulnerable to negative influences. These negative influences are usually obtained from the environment through the family environment, school environment and social environment with friends, and And also from the influence of social media especially living in an all-digital age. In today's era, technological development has a huge impact, both positive and negative impacts. It is undeniable that education that occurs in Indonesia is experiencing moral decay in studying because the character taught is minus the value of faith and manners. The phenomenon of moral decay is evident, such as promiscuity, crime among adolescents to children, violence, fraud and various other dishonorable acts. Therefore, it is necessary to instill moral education for adolescents, support systems from their environment. This research uses qualitative methods while the type of research used is a literature study. The purpose of this study is to analyze the concept of moral education for adolescents contained in the books of *taisirul kholaq* and *akhlakul lil banin* and their relevance to the moral degradation of adolescents. The results of this study show that in the book of *taisirul kholaq* and *akhlakul lil banin* there are several concepts of moral education for adolescents including morals towards the creator (Allah SWT), morals towards the Prophet Saw, morals towards both parents, Morals towards relatives, neighbors and some morals of getting along with fellow humans include having the nature of *tawadhu*, patient and kind to others, telling the truth. As for the relevance to the moral degradation of adolescents today, the two books are still relevant to be a guide in fostering, guiding adolescents even though it looks small, but the content conveyed by the muallif is very deep, firm and directed.

Keywords: Moral Education, Teenager, Degradation

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk remaja yang berkualitas secara intelektual dan tingkah laku, memiliki karakter yang berakhlakul karimah dan menjadi insan yang kamil secara hablumminallah maupun hablumminannas. Remaja pada usia 12 – 17 merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negative. Pengaruh negative tersebut biasanya didapat dari lingkungan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan dengan teman-temannya, dan juga dari pengaruh media social apalagi hidup di zaman serba digital. Di era sekarang ini perkembangan teknologi memiliki dampak yang sangat besar baik dampak positif maupun negatif. Tidak dapat dipungkiri pendidikan yang terjadi di Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak dalam menuntut ilmu karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan adab sopan santun. Fenomena kemerosotan akhlak ini nampak jelas, seperti pergaulan bebas, tindak kriminal dikalangan remaja sampai anak-anak, kekerasan, penipuan dan berbagai tindakan-tindakan yang tak terpuji lainnya. Maka dari itu, perlunya penanaman pendidikan akhlak bagi remaja, support system dari lingkungannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak bagi remaja yang terkandung dalam kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin serta relevansinya terhadap degradasi moral remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin terdapat beberapa konsep pendidikan akhlak bagi remaja diantaranya akhlak terhadap sang pencipta (Allah Swt), Akhlak terhadap Rasulullah Saw, Akhlak terhadap kedua orang tua, Akhlak terhadap kerabat, tetangga dan beberapa akhlak bergaul dengan sesama manusia diantaranya memiliki sifat tawadhu, sabar dan baik terhadap sesama, berkata yang jujur. Adapun relevansi terhadap degradasi moral remaja saat ini kedua kitab tersebut masih relevan untuk menjadi pedoman dalam membina, membimbing para remaja walaupun terlihat kecil kitabnya namun isi yang disampaikan oleh muallif sangat mendalam, tegas dan terarah.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Remaja, Degradasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa adanya pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak jauh berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau. Secara tidak langsung dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan dengan bernafaskan islam bukanlah sekedar pembentukan manusia semata, tetapi ia juga berlandaskan islam yang mencakup pendidikan agama, akal, kecerdasan jiwa, kecerdasan spiritual yaitu pembentukan manusia seutuhnya dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagai tujuan utama pengutusan Nabi Muhammad Saw

dalam melaksanakan perintah Allah Swt dan mengenal agama secara teori dan praktik. (Dinarni, 2013)

Adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh itu menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan. Globalisasi tidak hanya berlangsung dalam wilayah kehidupan material, seperti ekonomi, budaya, politik, akan tetapi proses tersebut meliputi wilayah non materi seperti akhlak. Globalisasi membawa beberapa dampak negative pada generasi muda saat ini khususnya masalah akhlak. Diantaranya banyak anak-anak yang tidak tahu tata krama atau adab terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua, maupun dengan teman sebaya atau dengan yang lebih muda. Hal ini tidak luput dari dunia pendidikan yang mana juga terdapat berbagai macam problematika khususnya perihal akhlak. Meskipun tidak dapat dipungkiri, banyak dampak positif dari perkembangan zaman ini pun untuk pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Di era sekarang ini perkembangan teknologi memiliki dampak yang sangat besar baik dampak positif maupun negatif. Tidak dapat dipungkiri pendidikan yang terjadi di Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak dalam menuntut ilmu karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan adab sopan santun. Fenomena kemerosotan akhlak ini nampak jelas, seperti pergaulan bebas, tindak kriminal dikalangan remaja sampai anak-anak, kekerasan, penipuan dan berbagai tindakan-tindakan yang tak terpuji lainnya. (Tantowi et al., 2022)

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, panjang dan paling penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku remaja. Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan diimbangi dengan tuntutan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru dan lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan sekaligus tanggungjawab bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas.

Fenomena degradasi moral generasi muda semakin meresahkan dengan maraknya kasus-kasus moral yang tercoreng, baik dalam interaksi sosial langsung maupun melalui media sosial. Penyebab utama degradasi moral ini antara lain pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak bijak, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Pendidikan Islam dianggap sebagai solusi yang relevan untuk menghadapi permasalahan ini. (Salsabila et al., 2024)

Oleh karena itu, langkah tepat yang bisa diambil untuk menghadapi perkembangan zaman globalisasi ini salah satunya dengan penanaman akhlakul karimah, etika moral yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia dengan tujuan menjadi insan kamil (manusia yang sempurna). Pernyataan ini sesuai dengan perkataan Bukhari Umar bahwa “Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi

pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas “. Hal senada juga disampaikan oleh Al-Attas bahwa wajib hukumnya bagi peserta didik untuk membentengi dirinya dengan akhlak yang baik. (Febriyanti, 2015)

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang Konsep Pendidikan Akhlak Pada Pergaulan Remaja yang terdapat dalam kitab Taisirul Kholaq karya Syekh Hafidz Hasan Mas’udi dan kitab Akhlakul Lil Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja dengan judul “**Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Remaja (Studi Komparasi Kitab Taisirul Kholaq Dan Akhlakul Lil Banin)**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Library Research* (penelitian pustaka), yaitu telaah mendalam dan kritis untuk memecahkan suatu masalah atau mengungkap suatu karakteristik yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan ditulis oleh pakar atau lembaga tertentu.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Menurut Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif mengemukakan bahwa dalam studi kepustakaan atau studi literature peneliti mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain.

Sumber data yang digunakan yaitu ada 2 (sumber data primer dan sumber data sekunder). Adapun sumber data primer yakni data diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Mas’udi dan *Akhlakul Lil Banin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja. Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber penunjang yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku-buku yang relevan dengan judul dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila dilengkapi oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan informasi dan data mengenai hal-hal terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, majalah, jurnal dan literatur seperti gambar, kutipan, lembaran kertas, dll yang relevan dengan penelitian ini. .

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data yang akan disusun secara sistematis dan data tersebut didapat catatan laporan, buku, wawancara dan lain sebagainya. Adanya teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini proses analisis menggunakan metode analisis isi (content analysis)

Analisi isi (*Content Analysis*) yaitu teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Disamping itu, dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Remaja dalam Kitab Taisirul Kholaq

Mushonnif kitab taisirul kholaq nama lengkapnya adalah al-Hafizh Hasan Al-Mas'udi adalah Abu Hasan Ali bin Husein bin Ali Al- Mas'udi atau Abul Hasan Ali bin Husein bin Abdulloh Al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di kota Baghdad-Iraq menjelang akhir abad ke 9 M. Beliau wafat di Fustat (Mesir) paada tahun 345 H/956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam Ad-Dhahabi dan surat tulisan Al-Mushabi yang menyatakan Al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 345 M.

Beliau terkenal dengan sebutan Al-Mas'udi. Beliau keturunan Arab yaitu keturunan Abdulloh bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati. Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai ilmu sastra dan juga berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Diantara ilmu yang beliau pelajari yakni ilmu kalam, politik, geografi, sejarah biologi hingga bahasa.

Beliau juga tertarik dengan ilmu sejarah dan geografi yang menjadi salah satu factor beliau berkenala dari satu negara ke negara yang lainnya. Namun, bidang kajiannya yang hakiki yakni pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Kaspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara sampai ke Cina dan kepulauan Melayu. Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang ia terima dari ayahnya, Al-Mas'udi segera berencana untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup penduduk disetiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang berlatar belakang Kristen dan Yahudi.(Hardianto & Syamsuddin, 2020)

Pengembaraan Intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman (915). Beliau juga pernah bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana kemudian pergi ke India, mengunjungi Multan dan Al-Manshuro. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudera Hindia dan kemudian mengunjungi Omaan, Zanzibaar, pesisir Afrika Timur, Sudaan, dan Madagaskar. Pada tahun 926 M ia

kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke Antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi negeri-negeri Irak dan Arab Selatan. Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan kemudian di Mesir, tempat ia meninggal dunia.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu. Diantara karya-karya beliau yakni :

- a) Taisirul kholaq (Bidang akhlak)
- b) Mihnah Al-Mughhis (Bidang hadis)
- c) Akhbar Az-zaman dan Al-Ausat (Bidang sejarah)
- d) Muruj az-Zahab wa Maadin al- Jawahir (Bidang geografi)

Materi yang diajarkan dalam kitab Taisirul Akhlak berisi tentang arti takwa, etika sebagai guru, etika sebagai murid, hak sebagai ayah dan ibu, hak-hak keluarga, hak-hak tetangga, etika bermasyarakat, arti kerukunan, arti persaudaraan, etika di tempat pertemuan, etika makan, etika minum, etika tidur, etika di dalam masjid, arti kebersihan, arti jujur dan dusta, arti amanah, arti iffah (bertahan), arti muru'ah (keperwiraan), arti sifat hilma (bijaksana), arti sifat sakha (dermawan), arti tawadhu' (rendah hati), arti sifat izzul nafsi (jiwa yang mulia), arti sifat hikdu (mengumpat), arti hasad (dengki), arti ghibah (menggunjing), arti namimah (adu domba), arti sifat kibir (sombong), arti sifat ghuhur (menipu), arti zhulmu (menganiaya), dan arti dari adil.

b. Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Remaja dalam Kitab Akhlakul Lil Banin

Syekh Umar Baraja dilahirkan pada 10 Jumadil Akhir 1331 H atau 17 Mei 1913 M di kampung ampel magfur, Beliau diasuh oleh kakek dari ibunya sejak kecil. Kakeknya bernama Syekh Hasan bin Muhammad Baraja, beliau merupakan ulama dengan keahlian dalam bidang ilmu nahwu dan fiqh. Beliau wafat pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H / 03 November 1990 M pukul 23:10 Wib di Rumah Sakit Islam Surabaya pada usia 77 Tahun. Dimakamkan di pemakamn islam pegirian Surabaya.

Syekh Umar Baraja merupakan alumni dari madrasah khairiyah di kampung Ampel, Surabaya yang didirikan dan dibina oleh Al Habib Al Imam Muhammad bin Ahmad Al-Muhdar pada tahun 1895 yang berasaskan Ahlussunnah wal jamaah dan bermadzhabkan imam Syafii. Beliau juga mengawali karirnya dalam dunia pendidikan dengan mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya pada tahun 1935-1945 selain di tempat itu beliau juga setiap hari mengajar di rumah pribadinya serta majelis ta'lim ataupun pengajian rutin. Seiring berjalannya waktu semakin banyaknya murid yang belajar dengan beliau akhirnya beliau mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan sebuah yayasan perguruan islam yang sekarang diasuh oleh putranya , Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja.

Saat proses menimba ilmu di Indonesia maupun luar negeri beliau memiliki banyak guru, diantaranya yaitu (Adib, 2021): Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf (Surabaya), Al-Habib Muhammad bin Ahmad

Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab (Gresik), Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik), Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela ((Malang), Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang), Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina) dan Syaikh Muhammad Mursyid. (Mesir)

Berikut karya-karya syekh Umar Baraja, yaitu : Kitab Al-Akhlak Lil Banin , Kitab Akhlak Lil Banat , Kitab Sullam Fiqih , Kitab 17 Jauharah dan Kitab Ad'iyah Ramadhan. Dalam mengarang kitab akhlak lil banin ini Syekh Umar Baradja memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk membimbing anak-anak kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan kekutamaan-keutamaan dan adab sejak dini. Dengan adanya bimbingan kitab ini diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. (Fauziah et al., 2022)

Materi yang terkandung dialam kitab Al-Akhlak Lil Al Banin Jilid 1-2 yaitu: Materi Jilid I (juz satu), 1) Bagaimanakah Akhlak Yang Harus Dimiliki Anak, 2) Anak Yang Sopan, 3) Anak Yang Tidak Sopan, 4) Anak Harus Bersikap Sopan Sejak Kecilnya, 5) Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT), 6) Anak Yang Jujur, 7) Anak Yang Taat, 8) Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam (SAW), 9) Sopan Santun Di Dalam Rumah, 10) Abdullah Di Dalam Rumahnya, 11) Ibumu Yang Penyayang, 12) Sopan Santun Anak Kepada Ibunya, 13) Shaleh Dan Ibunya, 14) Ayahmu Yang Berbelas Kasih, 15) Sopan Santun Anak Kepada Ayahnya, 16) Kasih Sayang Ayah, 17) Sopan Santun Anak Kepada Saudara-Saudaranya, 18) Dua Saudara Yang Saling Mencintai, 19) Sopan Santun Anak Kepada Kerabatnya , 20) Mushthafa Dan Kerabatnya Yahya, 21) Sopan Santun Anak Kepada Pelayannya, 22) Anak Yang Suka Mengganggu, 23) Sopan Santun Anak Kepada Tetangganya, 24) Khamid Dan Tetangganya, 25) Sebelum Pergi Ke Sekolah, 26) Sopan Santun Dalam Berjalan, 27) Sopan Santun Murid Di Sekolah, 28) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya, 29) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya Sekolah, 30) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya, 31) Sopan Santun Murid Terhadap Temannya, 32) Nasihat Umum (1), 33) Nasihat Umum (2) (Adib, 2021)

Adapun materi Jilid II (Juz Dua), 1) Akhlak, 2) Kewajiban Anak Kepada Allah Ta'ala, 3) Murid Yang Dicintai, 4) Kewajiban Anak Kepada Nabinya, 5) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (1), 6) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (2), 7) Mencintai Kedua Orangtua, 8) Apa Kewajibanmu Terhadap Ibu Bapakmu?, 9) Kisah-Kisah Nyata, 10) Apa Kewajibanmu Terhadap Saudaramu Lelaki Dan Perempuan?, 11) Persatuan Menimbulkan Kekuatan, 12) Apa Kewajibanmu Terhadap Para Kerabatmu?, 13) Abu Thalhah Al-Anshary Dan Para Kerabatnya, 14) Apa Kewajibanmu Terhadap Pelayanmu?, 15) Demikian Cara Memaafkan Pelayanmu, 16) Apa Kewajibanmu Terhadap Tetanggamu, 17) Kisah- Kisah Nyata, 18) Apa Kewajibanmu Terhadap Gurumu?, 19) Kisah-Kisah Nyata, 20) Apa Kewajibanmu Terhadap Teman-Temanmu? (Adib, 2021)

c. Persamaan Dan Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Dalam Kitab Taisirul Kholaq Dan Akhlakul Lil Banin Serta Relevansinya Terhadap Degradasi Moral Remaja

Sesuai dengan data yang diambil dari kitab yang dipilih peneliti untuk dikaji yaitu kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin peneliti dapat menemukan persamaan dari keduanya. Adapun persamaan-persamaan tersebut dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 1. Persamaan kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin

NO	Kitab Taisirul Kholaq	Kitab Akhlakul Lil Banin
1	Metode penyampaian : Metode nasihat, Metode latihan atau pembiasaan, Metode keteladanan, Metode Targhib wa Tarhib.	Metode penyampaian : Metode Nasihat, Metode kisah, Metode Ceramah, Metode keteladanan, Metode Ibrah dan Mauizah, Metode Targhib wa Tarhib.
2	Sumber Hukum : Al Qur'an dan Hadis	Sumber Hukum : Al Qur'an dan Hadis
3	Kitab ini di susun dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan cocok sekali dipelajari untuk anak-anak maupun remaja	Kitab ini di susun dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan cocok sekali dipelajari untuk anak-anak maupun remaja apalagi ditambah dengan nasihat yang berupa kisah-kisah
4	Kitab ini menjelaskan tentang kewajiban terhadap orang tua agar menjadi anak yang soleh dan solehah yakni (a) Mentaati perintahnya kecuali maksiat kepada Allah Swt (b) Tidak mengucapkan kata-kata yang kasar kepada keduanya (c) Mendoakan kedua orang tua	Dalam kitab akhlakul lil banin dijelaskan kewajiban seorang anak terhadap kedua orang tuanya yaitu (a) Mentaati perintahnya dengan penuh rasa hormat kecuali yang dilarang oleh Allah Swt (b) Mendoakan kebaikan untuk keduanya (c) Tidak mengucapkan kata-kata yang kasar
5	Kitab ini menjelaskan tentang akhlak terhadap tetangga (a) Saling menyapa (b) Berbuat baik (c) Menjenguk bila ada yang sakit	Kitab ini menjelaskan tentang kewajiban terhadap tetangga (a) Saling menyapa (b) Bersikap sopan santun (c) Menjenguk bila ada yang sakit

Selain persamaan dari kedua kitab tersebut, peneliti juga menemukan perbedaan dari kedua kitab tersebut, diantaranya yaitu :

Table 2. Perbedaan kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin

No	Kitab Taisirul Kholaq	Kitab Akhlakul Lil Banin
----	-----------------------	--------------------------

1	Kitab ini menyebutkan tentang etika bergaul diantaranya yaitu (a) Ramah (b) Lemah lembut dalam bergaul (c) Bersikap tenang, tidak sombong (d) Meninggalkan kemewahan; tidak pamer (e) Saling menjaga rahasia	Dalam kitab akhlakul lil banin tidak dijelaskan secara spesifik etika dalam bergaul, hanya etika secara umum saja seperti (a) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda (b) Berbuat baik terhadap sesama (c) Menjauhi akhlak tercela seperti sombong, hasud, berbohong
2	Menjelaskan tentang kewajiban terhadap Allah Swt yakni Bertakwa , Mengakui kelemahannya sebagai seorang hamba	Menjelaskan tentang kewajiban terhadap Allah Swt dengan mensyukuri nikmat dari-Nya, mentaati perintah-Nya dan bertawakal kepada-Nya
3	Konsep pendidikan akhlak bagi remaja yang disampaikan dalam kitab ini dengan memiliki sifat-sifat berikut ini (a) Sifat Amanah (b) Jujur (c) Iffah (d) Muru'ah (e) Tawadhu' (f) Hilm (g) Izzatun Nafs (h) Dermawan	Konsep pendidikan akhlak bagi remaja menurut kitab ini menjadikan metode kisah sebagai nasihatnya. Materi yang diajarkan diantaranya yaitu (a) Anak yang santun dan beradab (b) Anak yang jujur (c) Anak yang taat
4	Kitab taisirul kholaq ini menjelaskan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi yaitu (a) Ghibah (b) Namimah (c) Hasud / Iri (d) Dendam (e) Sombong (f) Menganiaya (g) Khianat	Kitab akhlakul lil banin menjelaskan tentang anak yang buruk akhlaknya yaitu (a) Durhaka terhadap kedua orang tuanya (b) Tidak menghormati orang yang lebih tua (c) Berbohong (d) Suka memaki (e) Bertengkar dan menyombongkan diri (f) Tidak suka mendengar nasihat (g) Menyakiti orang lain

Dari pemaparan diatas tentang konsep pendidikan akhlak baik kepada Allah Swt, Rasulullah Saw , sesama manusia maupun alam semesta yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kitab taisirul kholaq dan akhlaqul lil banin ini masih sangat relevan digunakan untuk menumbuhkan kembali pendidikan akhlak pada anak-anak maupun remaja. Kedua kitab ini memiliki tujuan yang sama yakni membantu anak-anak, remaja dalam menuntut ilmu dan mencapai tujuan tertinggi menjadi insan kamil yang taat pada Allah Swt dan Rasulnya.

Para ulama banyak menulis kitab-kitab yang memperhatikan tentang permasalahan akhlak untuk menghadapi tantangan para remaja beserta perkembangan-perkembangannya, walaupun beliau hidup dizaman yang sangat berbeda sekali dengan sekarang ini namun dari karya, dan pemikiran beliau tidak tertinggal sekalipun. Karya-karyanya beliau masih tetap eksis walau sudah ratusan tahun ini sebuah bukti bahwa kitab ini masih sangat bisa untuk dijadikan benteng remaja kita dalam menghadapi era digital dan degradasi moral saat ini.

Diantara beberapa karya ulama yang fenomenal dan tetap eksis sampai sekarang dan dikaji dikalangan anak-anak maupun yaitu kitab *taisirul kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan dan *akhlakul lil banin* karya Syekh Umar Ahmad Baradja. Sebagaimana kita ketahui bahwa kedua kitab ini sudah masyhur sekali dikalangan pesantren khususnya, kedua kitab ini sangat ringan untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Syekh Hafidz Hasan berpendapat bahwa pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku baik dan buruk. Adapun output yang dihasilkan dari mempelajarinya adalah kebaikan hati dan keberhasilan mencapai derajat mulia di akhirat. Kitab *Taisirul Kholaq* dengan harapan dapat dijadikan konsep bagi remaja untuk diambil manfaat dan buahnya ilmu sebagai bekal di masa kini dan masa depan yang hakiki. Karena tantangan kedepan akan semakin berat, dan menantang oleh karenanya kita harus punya bekal yang cukup, pondasi yang kokoh.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja mengarang kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang berisi tentang 1) Akhlak kepada Allah SWT. 2) Akhlak kepada Rasulullah. 3) Birrul Walidain. 4) Akhlak terhadap diri sendiri 5) Akhlak terhadap sesama 6) Akhlak terhadap lingkungan. Dengan mempelajari dan mengamalkan kitab ini dapat membimbing kita untuk menjadi seseorang yang santun, bijak, baik terhadap Allah, Rasulullah Saw maupun terhadap sesama.

Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja “Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik atau akhlak terpuji sejak dini agar hidupnya dicintai oleh keluarganya, semua orang dan mendapat Ridho dari Allah Swt. Anak juga harus menjauhkan diri dari akhlak tercela agar tidak dibenci oleh keluarganya, dan mendapat murka dari Allah Swt. Menjadi orang baik saja kadang banyak yang tidak suka terhadap kita, apalagi menjadi orang yang tidak baik. Maka itulah pentingnya berbuat baik kepada sesama tanpa memandang pangkat, derajat.

Dari kedua kitab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kitab ini masih sangat relevan digunakan untuk membina para remaja kita ini, dengan bahasa yang mudah dimengerti, santai, banyak contoh-contoh untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun harus di iringi

dengan kesabaran, karena mengubah akhlak karakter seseorang itu membutuhkan proses dan kerjasama antar pihak.

Adapun salah satu cara yang bisa kita tempuh adalah dengan memberikan contoh yang baik, sebagai wahana utama dalam pembentukan moralitas yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Yang biasa kita kenal dengan uswah hasanah, dan metode keteladanan, namun hal ini kadang tidak disadari oleh beberapa tokoh Islam, maupun beberapa kaum muslimin.

Menurut Mashudi dalam artikelnya (Masrofah et al., 2020) Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan contohnya membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, bertatakrama yang baik terhadap orang yang lebih tua, selalu bersilaturahmi dengan keluarga, teman dan masyarakat sekitar, latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan

Dengan demikian, jika nilai-nilai akhlaq karimah diamalkan dalam suatu bangsa di era sekarang ini, problematika masyarakat dunia akan dapat teratasi. Disinilah pentingnya pendidikan akhlak ditanamkan sejak dini kepada masyarakat. sampai kapanpun akhlak harus tetap eksis, eksistensi akhlak dalam islam akan terus ditanamkan, diusahakan sekuat tenaga agar anak-anak, remaja tidak kehilangan kendali. Karena apabila manusia meninggalkan nilai-nilai spiritual, nilai akhlak maka ia akan kehilangan kendali sehingga sangat mudah terjerumus dalam berbagai penyelewengan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari konsep pendidikan akhlak bagi remaja dalam kitab *taisirul kholaq* dan *akhlak lil banin* dapat penullis simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *taisirul kholaq* meliputi : Akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada guru, Akhlak kepada kedua orang tua, Akhlak terhadap sesama, Akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya memiliki sifat jujur, amanah, tawadhu, hilm (bijaksana), meninggalkan sifat-sifat tercela seperti hasud, dendam, marah .
2. Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang berisi tentang
1) Akhlak kepada Allah SWT. 2) Akhlak kepada Rasulullah. 3) Birrul Walidain.
4) Akhlak terhadap diri sendiri 5) Akhlak terhadap sesama 6) Akhlak terhadap lingkungan
3. Persamaan kitab *taisirul kholaq* dan *akhlakul lil banin* keduanya sama-sama kitab yang membahas tentang ilmu akhlak untuk membenahi akhlakul karimah dibungkus dengan bahasa yang mudah dan dapat diterima dengan

baik di kalangan anak-anak maupun remaja. Yang membedakan dalam kitab akhlak lil banin menggunakan kisah atau cerita dalam metode penyampaian kepada pembaca dan orang-orang yang belajar kitab tersebut. Degradasi moral pada remaja memberikan pengaruh yang negative dikalangan masyarakat dan lingkungan sekitar namun masih bisa diupayakan pembenahan, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah salah satunya dengan mempelajari kitab taisirul kholaq dan akhlakul lil banin. Kedua kitab ini masih relevan dikaji untuk anak-anak dan remaja dalam mencetak generasi yang bermoral, beretika dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. (2021). Metode pendidikan akhlak dalam kitab al akhlak lil al banin jilid 1-2 karangan Syaikh Umar Baraja. *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 107–122.
- Dinarni, D. (2013). Studi Komparasi Kitab Taisir Al Khalaq Karya Hasan Al Mas'udi Dan Kitab Wasaya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fauziah, R. N., Al Ghazal, S., & Eko Surbiantoro. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banin Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Masa Kini. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 631–638. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4245>
- Febriyanti, T. R. (2015). *Studi Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Antara Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji Dan Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi*. IAIN JEMBER.
- Hardianto, M., & Syamsuddin, S. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab Taisirul Khollaq Karya Al-Hafizh Hasan Al-Mas'udi). *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i1.1182>
- Masrofah, T., Fakhrudin, F., & Mutia, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Salsabila, E., Al-Ghifari, M. S., & ... (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah ...*, 2(1). <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1038> <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1038/1027>
- Tantowi, A., Munadirin, A., Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-an' Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 351–365.